

KOMUNIKASI PENYULUHAN DINAS PEMADAM KEBAKARAN DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN PADA TAMAN KANAK-KANAK DI PEKANBARU

Oleh: Irene Margareta Sabrina

Irene.margareta@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si

Abstract

Fires are a dangerous threat and can cause loss of life if we do not make appropriate efforts to prevent fires. In Pekanbaru fire events always occur every year. Ranging from building fires to land fires. Therefore, the Pekanbaru City Fire Service conducted counseling on fire prevention to early childhood. This extension aims to provide knowledge about fire prevention and control. Counseling on fire prevention is important to do so later what is taught to them can be applied when they are adults if they experience a fire accident. The purpose of this counseling is to determine the selection of communicators on counseling, counseling messages, counseling media, counseling targets and the effects of counseling.

The research method used in this study is a qualitative research method. Using purposive technique by interviewing 15 informants consisting of Secretaries, Employees and Staff Capacity Building for the Pekanbaru Fire Department, Teachers, Parents and Kindergarten students. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use the Miles and Huberman models. To achieve data validity, researchers used extended participation and triangulation.

The results of this study are communicators on counseling chosen based on the knowledge and experience they have, who become communicators at counseling are extension and training staff who already have extension certificates. The message conveyed at the counseling was informative and persuasive by giving material about fires and inviting participants not to play fire. Media used by the Fire Department in counseling on kindergartens in the form of infocus, microphones and speakers. In conveying the message the communicator also uses supporting tools such as APAR gas cylinders, fire-resistant suits, safety helmets so that children can see the shape of the images delivered in the OHP. The target of this education is kindergarten children. The effect of this counseling is that kindergarten children no longer want to play fire, know how to prevent and overcome fires, remind people around to always be on fire.

PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan salah satu ancaman yang berbahaya dan dapat mengakibatkan korban jiwa jika kita tidak melakukan upaya yang tepat dalam mencegah kebakaran. Kesadaran akan pentingnya pencegahan kebakaran dan penanggulangan dini terhadap bahaya kebakaran, pada umumnya masih dirasakan sangat kurang, khususnya di Pekanbaru. Di Pekanbaru peristiwa kebakaran selalu terjadi tiap tahunnya. Mulai dari kebakaran bangunan sampai pada kebakaran lahan. Penyebab terjadinya kebakaran beragam dari yang sepele sampai ke masalah yang berat. Seperti membuang putung rokok sembarangan, kembang api, kebocoran tabung gas sampai konsleting listrik.

Tabel 1. Angka kebakaran di Pekanbaru pada tahun 2015-2017

Tahun	Kebakaran	Korban Jiwa	Kerugian
2015	147	7	Rp.38.831.200.000
2016	125	1	Rp.20.653.700.000
2017	124	-	Rp.11.753.550.000
Jml	396	8	Rp.71.238.450.000

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran Pekanbaru

Dapat dilihat dari tabel diatas yaitu angka kebakaran dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 masih tinggi. Kebakaran tidak hanya menghilangkan harta benda namun juga nyawa. Kerugian yang di sebabkan oleh kebakaran begitu besar dilihat dari besarnya angka kerugian pada tabel diatas. Padatnya penduduk, banyaknya bangunan semi permanen, instalasi listrik yang semrawut, serta kurangnya antisipasi warga merupakan beberapa faktor yang menyebabkan kebakaran.

Untuk mencegah kejadian kebakaran dan mengurangi dampak yang ditimbulkannya, diperlukan tingkat pengetahuan tentang api yang memadai. Generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam penanggulangan kebakaran. Penting bagi mereka untuk dibekali pengetahuan dan kesadaran sejak dini mengenai pentingnya mencegah kebakaran. Semakin cepat dan tepat penanganan bencana kebakaran, maka kerugian yang timbul akibat kebakaran ini akan semakin kecil. Tidak terkecuali apabila bencana kebakaran terjadi di perumahan dan perusahaan.

Usia dini merupakan masa keemasan dimana 50% kecerdasan anak terjadi pada usia dini. Pada masa ini anak sangat kreatif dan berkembang, penting untuk diberikannya pemahaman mengenai apa saja penyebab dan bagaimana mencegah terjadinya kebakaran sejak usia dini, sehingga dapat menjadi dasar pemahaman dan dapat diterapkannya saat dewasa. Maka dari itu Dinas Pemadam Kota Pekanbaru mengadakan penyuluhan penanggulangan kebakaran pada sekolah-sekolah yang ada di Pekanbaru. Mulai dari TK, SD, SMP dan SMA. Penyuluhan yang telah dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran Pekanbaru

Objek	Kegiatan			Jumlah Kegiatan
	2015	2016	2017	
TK	22	39	45	106 kali
SD	20	23	24	67 kali
SMP	15	19	20	54 kali
SMA	11	14	17 i	42 kali

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran Pekanbaru

Dapat dilihat dari data di atas, penyuluhan yang paling sering

dilaksanakan yaitu pada Taman Kanak-kanak sebanyak 106 kali dalam 3 tahun. Karena untuk membangun pengetahuan mengenai kebakaran itu memang harus dimulai sejak dini. Untuk itu Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru lebih sering memberikan penyuluhan kepada Taman Kanak-kanak. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada anak usia dini mengenai bahaya kebakaran dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk penanggulangan kebakaran. Penyuluhan penanggulangan kebakaran kepada anak usia dini ini penting untuk dilakukan agar nantinya apa yang diajarkan pada mereka dapat diterapkannya pada saat mereka dewasa. Sehingga nantinya jika mengalami musibah kebakaran atau menemui kejadian tersebut dapat melakukan penanggulangan kebakaran dan membantu memadamkan api sebelum petugas Damkar datang.

Penyuluhan adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh seorang penyuluh untuk memberikan penerangan atau informasi kepada orang lain dari semula yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu. Orang yang melakukan komunikasi penyuluhan disebut penyuluh. Seorang penyuluh diharapkan memiliki keahlian berkomunikasi yang baik, hal ini berguna agar orang yang disuluh atau diberi informasi akan mudah memahami apa yang diinformasikan. Unsur-unsur dalam penyuluhan berupa komunikator, pesan, saluran, komunikan dan efek.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran Pekanbaru dalam penanggulangan kebakaran pada Taman kanak-kanak di Pekanbaru. Dimana penyuluhan ini tidak hanya ditujukan untuk anak tetapi juga guru yang mendampingi anak. Taman kanak-kanak itu anak berusia 4-6 tahun. Karena pada

usia ini anak memiliki perkembangan bahasa yang semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu. Pada usia ini anak baru mulai mengembangkan kemampuan berbahasa.

Adanya penyuluhan ini anak akan semakin terpupuk dalam pikirannya untuk tidak melakukan hal-hal yang mungkin mengakibatkan kebakaran. Seperti bermain kembang api, bermain lilin yang jika tidak diantisipasi, dapat menyebabkan kebakaran. Selain itu, anak-anak diharapkan tidak akan takut terhadap api, menumbuhkan jiwa kepedulian, kerjasama dan tolong menolong terhadap sesama sejak dini. Anak pada usia dini memiliki kreativitas yang sangat tinggi sehingga dengan melakukan penanggulangan kebakaran itu akan mampu memupuk pola pikirnya untuk mengantisipasi bahaya kebakaran.

Penyuluhan ini dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu yaitu pada hari Senin dan Kamis di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran Pekanbaru dimulai pukul 09.00 wib. Diawali dengan penyampaian materi mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang disampaikan oleh seorang staff bagian penyuluhan dan pelatihan sebagai komunikator (penyuluh). Materi disampaikan berupa pengenalan profesi pemadam kebakaran, hal-hal apa saja yang dapat menyebabkan kebakaran, apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadi kebakaran, cara menanggulangi kebakaran dan pengenalan alat perlengkapan pemadam kebakaran. Materi ini disampaikan dengan menggunakan slide dan juga pemutaran video yang berisi simulasi memadamkan api saat terjadi kebakaran. Sehingga dengan adanya video ini anak-anak yang mengikuti penyuluhan tidak bosan dan dapat lebih paham. Perlengkapan

pemadam juga diperlihatkan secara langsung seperti tabung pemadam api, baju tahan panas, baju tahan api, helm pemadam, sarung tangan pemadam dan sepatu *safety*.

Setelah penyampaian materi selama 1 jam anak-anak TK sebagai sasaran dari penyuluhan diajak untuk praktek memadamkan api di halaman kantor. Dimana Dinas Pemadam Kebakaran sudah menyediakan baju anti panas dan helm pemadam yang ukurannya pas dengan anak-anak TK. Didampingi petugas pemadam secara bergantian anak-anak TK dipakaikan baju anti api kemudian melakukan praktek simulasi memadamkan api dengan memegang slang air dari mobil pemadam kebakaran. Dengan dilakukannya praktek ini, dapat merangsang anak-anak untuk dapat merasakan secara langsung bagaimana cara yang tepat dilakukan saat memadamkan api jika terjadi kebakaran.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menarik kesimpulan untuk mengangkat judul “Komunikasi Penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran pada Taman Kanak-kanak di Pekanbaru”.

Tinjauan Teoritis

Dari sekian banyak teori komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli, dengan teori Amerika Serikat yang bernama Harold D Lasswell yang menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi atau cara untuk menjawab pertanyaan “*who says what in which channel to whom with what effect?*” Atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana?”.

Berdasarkan definisi Lasswell ini dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain,

yaitu : pertama, sumber, sering disebut juga pengirim, penyandi, komunikator, pembicara atau *originator*. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan suatu negara. Di dalam penelitian ini, akan membahas mengenai siapa komunikator, bagaimana pemilihan komunikator, hal yang menjadikan beliau sebagai komunikator.

Kedua, pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan mempunyai tiga komponen : makna, simbol yang digunakan menyampaikan makna, bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata yang dapat merepresentasikan objek (benda), gagasan dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah. Pesan dalam penelitian yaitu bagaimana isi pesan yang disampaikan Dinas Pemadam Kebakaran Pekanbaru dalam penyuluhan pencegahan dan penanggulangan kebakaran pada Taman Kanak-kanak.

Ketiga, saluran atau media, yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Untuk saluran yang digunakan pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan melihat dan mendengar. Melihat seperti gambar-gambar yang ditampilkan pada ms.power point. Mendengar seperti dari pemutaran video animasi dan media lainnya yang bisa didengarkan secara langsung.

Keempat, penerima (*receiver*), sering juga disebut sasaran/tujuan (*destination*), komunikate (*communicatee*), penyandi-balik (*decoder*) atau khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir

(*interpreter*), yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Menentukan sasaran atau orang yang menerima pesan dari komunikator.

Kelima, efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan tersebut, misalnya penambahan ilmu pengetahuan (dari yang tidak tahu menjadi tahu), terhibur, perubahan sikap (dari yang tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, perubahan perilaku (dari yang tidak bersedia menjadi bersedia membelinya, atau dari yang tidak bersedia memilih partai politik tertentu menjadi bersedia memilihnya dalam pemilu) dan sebagainya (Deddy Mulyana, 2016: 71).

Tinjauan Konseptual

Komunikasi Penyuluhan

Kata atau istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatus* atau *communicatio* atau *communicare* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan demikian kata komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan (Riswandi, 2009: 1).

Menurut Richard West & Lynn H. Turner Komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka (dalam Yasir, 2009: 12). Secara sederhana, untuk memahami proses komunikasi, dapat dijelaskan dengan proses secara linear. Proses komunikasi linear ini sedikitnya melibatkan empat elemen, unsur atau komponen yaitu sumber, pesan, media dan komunikan.

Penyuluhan secara harfiah bersumber dari kata “suluh” yang berarti obor atau alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Kata menerangi disini bermakna sebagai petunjuk bagi masyarakat dari tidak tahu menjadi

mengerti, dari mengerti menjadi lebih mengerti lagi (Rasyid, 2011: 22).

Penyuluhan juga merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar (Van Den Ban: 25). Inti dari penyuluhan adalah penyampaian informasi. Penyampaian informasi berarti informasi yang masih tersimpan dapat diketahui dan dimanfaatkan oleh semua lapisan masyarakat secara bersama-sama baik oleh sumber informasi sendiri maupun oleh pihak yang memerlukan dan atau menjadi sasaran informasi (Rasyid, 2011: 27).

Unsur-unsur komunikasi penyuluhan:

a. Komunikator (Penyuluh)

Penyuluh sebagai komunikator dalam sebuah penyuluhan adalah orang yang tugasnya menyampaikan pesan, apakah itu pesan pembangunan dalam artian yang lebih umum ataupun pesan yang sifatnya pribadi untuk mengubah perilaku masyarakat (dalam Rasyid, 2011: 31). Keahlian seorang komunikator baik itu komunikator penyuluhan maupun komunikator yang lain termasuk komunikator penyuluhan memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses penyampaian pesan. Seorang komunikator diharapkan memiliki kredibilitas yang tinggi sehingga komunikator memiliki ketertarikan untuk memahami maksud isi dari pesan ataupun informasi.

b. Pesan

Pesan adalah suatu materi yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk gagasan baik verbal maupun non verbal, untuk menyatakan maksud tertentu sesuai dengan kebutuhan orang lain, berkenaan dengan manfaat dan keuntungan. Terbentuknya kesepakatan

antara komunikator dan komunikan merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam komunikasi efektif. Komunikasi efektif maksudnya adalah antara komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian/makna pesan yang sama (dalam Rasyid, 2011: 40).

c. Saluran komunikasi

Saluran komunikasi dalam penyuluhan diartikan sebagai media yang digunakan untuk meneruskan pesan dari penyuluh kepada komunikan. menurut Sudirman media bisa dikelompokkan kedalam 3 bagian:

- a. Media audio: media yang hanya mengandalkan kemampuan suaranya saja seperti radio, rekaman audio dan pita suara.
- b. Media visual: media yang hanya mengandalkan indera penglihatan seperti gambar, lukisan, film, strip, slide OHP (*over head projector*).
- c. Media audio visual: media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua seperti film dan video. (dalam Arsyad, 2005: 18)

d. Sasaran (komunikan)

Sasaran/komunikan adalah sebagai penerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaannya, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang ia terima menjadigagasan yang dapat ia pahami. Proses ini disebut penyandian balik (*decoding*) (Mulyana, 2016: 71).

e. Efek

Efek dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang ditimbulkan setelah menerima pesan. Apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, dan perubahan perilaku (Mulyana, 2016: 71).

Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran

Kebakaran yaitu suatu insiden akibat dari api kecil maupun besar pada tempat, situasi dan waktu yang tidak dikehendaki yang bersifat merugikan dan pada umumnya sulit untuk dikendalikan. Api terjadi karena persenyawaan dari sumber panas (listrik statis dan dinamis, sinar matahari, reaksi kimia dan perubahan kimia), benda mudah terbakar (bahan bakar kayu, plastik dan sebagainya) dan oksigen. Pencegahan kebakaran adalah usaha menyadari/mewaspadaikan akan faktor-faktor yang menjadi sebab terjadinya kebakaran. Penanggulangan kebakaran ialah segala upaya yang dilakukan untuk memadamkan api serta mencegah meluasnya kebakaran (Dinas Pemadam Kebakaran).

Taman Kanak-kanak

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun. Sesuai dengan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 yang menegaskan pendidikan anak usia dini diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya. Usia 2-4 tahun terdiri dari kelompok bermain dan usia 4-6 tahun terdiri dari TK/RA/Bustanul Athfal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana disebutkan diatas, yang intinya bahwa pendidikan anak usia

dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar (dalam Susanto, 2017: 17).

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini penulis menggunakan model komunikasi Harold Lasswell sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian. Dalam model Lasswell setidaknya harus dapat menjawab lima pertanyaan yang menjadi unsur dari model komunikasi tersebut yakni mengenai komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil olahan peneliti. Pada awal kerangka dibuat pemaparan fenomena dan realita dalam penelitian, dalam hal ini adalah peristiwa kebakaran yang terjadi di Kota Pekanbaru.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya dari subjek sebagai orang yang dijadikan informan dalam penelitian yang dilakukan. Disini, peneliti mendeskripsikan bagaimana komunikasi penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran pada Taman Kanak-kanak di Pekanbaru.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebanyak lima belas orang yang berkaitan dan terlibat langsung dalam kegiatan penyuluhan, yaitu Sekretaris, Kabid Pencegahan dan peningkatan kapasitas SDM, Kasi penyuluhan dan pelatihan, staf penyuluhan dan pelatihan, Guru, Orang tua dan Murid Taman kanak-kanak.

Adapun penentuan subjek pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, dimana mereka dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka dianggap dapat dipercaya oleh peneliti dan dapat memberikan informasi data yang diperlukan, sehingga dapat memudahkan peneliti menemukan jawaban penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman dengan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan perpanjangan keikutsertaan.

Hasil dan Pembahasan

Pemilihan komunikator penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran pada Taman Kanak-kanak di Pekanbaru

Diselenggarakannya kegiatan penyuluhan ini merupakan sarana edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran sejak dini sehingga dapat mengurangi angka kebakaran. Penyuluhan pencegahan dan penanggulangan kebakaran pada Taman Kanak-kanak ini juga rutin diselenggarakan oleh pihak Dinas Pemadam Kebakaran sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan pengetahuan anak di Kota Pekanbaru.

Komunikator adalah seorang atau sekelompok orang yang bertugas sebagai pengirim pesan atau pemberi informasi dalam proses komunikasi. Komunikator juga berperan dalam memberikan respon dan tanggapan, serta menjawab pertanyaan dan masukan yang disampaikan oleh penerima jika komunikasi tersebut terjadi secara dua arah

Dalam melakukan kegiatan penyuluhan, komunikator yang

menyampaikan pesan haruslah memiliki kredibilitas, karena itu merupakan hal terpenting dalam menumbuhkan rasa keyakinan para peserta agar dapat memahami pencegahan dan penanggulangan kebakaran. Maka kredibilitas yang dimiliki oleh Dinas Pemadam Kebakaran Pekanbaru terdiri dari 3 aspek:

1. Keahlian

Sebagai komunikator tentunya harus memiliki keahlian yang baik mengenai kebakaran agar dapat menjadi seorang komunikator yang kredibel dari segi pengetahuan maupun kemampuan dalam berkomunikasi.

Komunikator untuk penyuluhan pencegahan dan penanggulangan kebakaran pada Taman Kanak-kanak ditentukan berdasarkan sertifikat diklat PPL. Penyuluh diberi pelatihan dan dibina sebelum melaksanakan penyuluhan. Hal ini dikarenakan bahwa seorang komunikator harus terampil dalam berbicara dan juga harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan menjadi komunikator yang memiliki kredibilitas tinggi. Komunikator pada penyuluhan ini merupakan staf pelatihan dan penyuluhan yang sudah memiliki pengalaman dibidang penyuluhan khususnya anak-anak. Beliau sangat ahli dalam menyampaikan pesan karena sudah terbiasa menghadapi peserta anak-anak.

2. Daya tarik

Selain memiliki kredibilitas, komunikator pada penyuluhan Taman Kanak-kanak juga memiliki daya tarik agar dapat menarik perhatian anak TK. bahwa komunikator pada kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran pada Taman Kanak-kanak Pekanbaru memiliki sifat yang ramah, suka senyum sehingga dengan hal ini dapat menjadi daya tarik bagi penyuluh.

Sebagai seorang komunikator juga harus memiliki daya tarik, sehingga dapat menarik perhatian peserta penyuluhan. Jika tidak maka peserta penyuluhan akan cepat merasa bosan dan pesan tidak tersampaikan dengan baik. Penyuluh pada penyuluhan pada TK memiliki daya tarik yaitu dapat mendekatkan diri dengan anak-anak. . Pengamatan yang peneliti lakukan pada saat penyuluhan secara langsung kepada anak-anak, yang menjadi komunikator mampu membaca situasi pada saat penyampain pesan berlangsung jika anak- anak terlihat bosan dengan apa yang disampaikan, pembicara akan mengganti topik pembahasan yang lebih menarik.

3. Dapat dipercaya

Seorang penyuluh adalah seseorang yang dapat dipercaya, hal ini menjadi penting untuk dapat meyakinkan para peserta penyuluhan mengenai hal-hal yang disampaikan. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan menunjukkan secara langsung kepada komunikan mengenai cara-cara mencegah dan menanggulangi kebakaran, menampilkan hal-hal yang berkaitan dengan kebakaran seperti gambar, data atau fakta mengenai dampak, penggunaan atribut resmi serta melibatkan ahli dalam penyelenggaraan kegiatan.

Komunikator pada penyuluhan tidak hanya menjelaskan materi melalui gambar dan video saja, tetapi juga langsung memakai peralatan pemadam kebakaran. Dengan demikian dapat meyakinkan anak-anak atas penyuluhan yang telah disampaikan.

Pesan penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran pada Taman Kanak-kanak di Pekanbaru

Pesan adalah suatu materi yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk gagasan baik verbal maupun non verbal, untuk menyatakan maksud tertentu sesuai dengan kebutuhan orang lain, berkenaan dengan manfaat dan keuntungan. Adapun isi pesan dari Penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran pada Taman Kanak-kanak berupa pesan informatif dan persuasif. Pesan yang disalurkan sesuai dengan sasaran dari kegiatan penyuluhan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dalam bentuk kata-kata, gambar dan video oleh Dinas Pemadam Kebakaran Pekanbaru. Pesan berupa materi mengenai pengenalan profesi damkar, pengenalan api, bahaya dari api, bagaimana mencegah terjadinya kebakaran, hal yang harus dilakukan saat terjadi kebakaran serta informasi mengenai kegunaan dari alat-alat pemadam kebakaran.

Pesan yang disampaikan penyuluh Dinas Pemadam Kebakaran kepada Taman Kanak-kanak di Pekanbaru dikemas dengan menampilkan banyak gambar dari pada tulisan. Hal ini dikarenakan anak-anak yang mengikuti belum bisa membaca. Penyuluh menjelaskan secara lisan dari gambar yang ditampilkan sehingga dapat menarik perhatian dari peserta penyuluhan. Saat menyampaikan materi penyuluh juga mempraktekkan penggunaan peralatan kebakaran serta menjelaskan fungsinya. Bahasa yang digunakan oleh penyuluh yaitu bahasa sehari-hari, bahasa yang sederhana yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta. Pesan nonverbal juga gerakan tangan yang dilakukan oleh penyuluh saat menyampaikan materi.

Selain pesan informatif, pada penyuluhan juga disisipkan pesan

persuasif. Pada saat penyuluhan berlangsung pesan persuasif disampaikan saat penyuluhan akan berakhir, berupa kalimat ajakan untuk tidak bermain api, jauhi hal-hal yang menyebabkan kebakaran, dan selalu ingat dan mengingatkan orang sekitar untuk tidak melakukan hal-hal yang menyebabkan kebakaran.

Media penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran pada Taman Kanak-kanak di Pekanbaru

Berdasarkan model Lasswell media yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Media berupa Infocus agar materi yang ditampilkan dapat dilihat oleh semua anak TK saat kegiatan penyuluhan. Karena jumlah anak yang mengikuti penyuluhan kadang sampai puluhan bahkan ratusan. Media lain yang digunakan yaitu mikrofon dan speaker. Media ini dirasa sangat efektif untuk berlangsungnya penyuluhan. Karena anak TK dapat mendengarkan informasi yang disampaikan dengan jelas.

Media visual dalam penyuluhan yaitu gambar yang ditampilkan melalui ppt. Dimana dari gambar yang ditampilkan tersebut penyuluh menyampaikan pesan kepada peserta. Tidak terlalu banyak memuat tulisan hal ini dikarenakan anak-anak yang mengikuti kegiatan penyuluhan belum bisa membaca. Media audio visual yang digunakan dalam penyuluhan yaitu pemutaran video animasi simulasi pemadam kebakaran. Dimana pada video ditampilkan terjadinya sebuah kebakaran yang kemudian petugas pemadam kebakaran melakukan penyelamatan.

Media lainnya yaitu alat-alat pemadam kebakaran seperti tabung pemadam api, baju tahan panas, baju tahan api, helm pemadam, sarung tangan pemadam dan sepatu *safety* disiapkan juga untuk membantu kegiatan

penyuluhan. Saat penyuluhan berlangsung anak TK dapat melihat langsung benda yang ditampilkan pada infocus.

Sasaran penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran pada Taman Kanak-kanak di Pekanbaru

Penerima sering disebut juga sasaran/tujuan, komunikate, penyandi balik, khalayak yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Komunikasi pada penyuluhan ini tidak memiliki kriteria khusus. Semua anak yang terdaftar pada Taman Kanak-kanak tersebut dapat mengikuti kegiatan penyuluhan. Anak TK yang usianya berkisar 4-6 tahun. Anak pada usia ini sudah dapat mengerti bahasa yang disampaikan oleh orang lain dan sudah dapat memberikan respon atau umpan balik dari proses komunikasi penyuluhan. Pada usia ini juga anak dapat menyerap dengan baik apa yang diterima dan dapat tersimpan dalam memori jangka panjang, sehingga apa yang diterimanya pada masa ini dapat ia ingat hingga dewasa.

Efek penyuluhan Dinas Pemadam Kebakaran pada Taman Kanak-kanak di Pekanbaru

Berdasarkan model Lasswell efek yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan tersebut, misalnya penambahan ilmu pengetahuan, terhibur, perubahan sikap. Dari penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Pekanbaru, bahwa pada efek kognitif, peserta penyuluhan mendapat pengetahuan baru dengan memahami pesan/informasi yang diberikan oleh penyuluh untuk Taman Kanak-kanak. Peserta mengetahui apa itu api, apa itu kebakaran dan apa yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kebakaran.

Efek yang ditimbulkan hingga ke konatif dimana anak mulai bertindak sesuai dengan apa yang mereka pahami

dan ketahui mengenai materi yang telah disuluhkan. Anak-anak bukan hanya sekedar memahami informasi yang disuluhkan, melainkan juga menerapkan apa yang diajarkan dengan tidak bermain api dan selalu mengingatkan orang sekitar yang dalam kata lain bahwa efek yang ditimbulkan telah mencapai level konatif. Dilihat dari efeknya, komunikasi penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh dinilai efektif karena informasi yang disampaikan dapat diterima oleh Anak TK sehingga anak-anak tersebut dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari penyuluhan.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisa yang telah disajikan pada bab sebelumnya, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikator pada penyuluhan pencegahan dan penanggulangan kebakaran pada Taman Kanak-kanak di kota Pekanbaru yaitu staf penyuluhan dan pelatihan yang memiliki kredibilitas. Adapun kredibilitas yang dimiliki yaitu, Pertama memiliki keahlian dimana penyuluh sudah memiliki sertifikat sebagai penyuluh dari diklat PPL yang telah diikuti di Jakarta. Pada diklat tersebut penyuluh dilatih dan dibina bagaimana menjadi penyuluh yang baik dan berwawasan, selain itu komunikator juga berpengalaman karena sudah sering menjadi penyuluh pada sekolah TK, Kedua memiliki daya tarik yaitu ramah, suka tersenyum dan tidak kaku, Ketiga dapat dipercaya, dari profesi, seragam yang dikenakan, juga dapat menunjukkan praktek secara langsung pemadaman kebakaran.
2. Pesan yang diberikan berupa pesan informatif yaitu pengenalan profesi damkar, pengenalan api, bahaya bermain api, menjelaskan apa itu

kebakaran, bagaimana mencegah dan menanggulangi kebakaran, dan pengenalan peralatan kebakaran beserta fungsinya. Serta pesan persuasif dengan mengajak anak-anak untuk tidak bermain api, jauhi hal-hal yang menyebabkan kebakaran seperti bermain lilin dan kembang api. Selalu mengingatkan orang sekitar untuk selalu waspada api.

3. Media yang digunakan dalam penyuluhan adalah slide *OHP*, *mikrofon* dan *speaker*. Media Visual berupa penampilan gambar seperti segitiga api, peralatan pemadam dan gambar kebakaran. Media audio visual yang digunakan yaitu pemutaran video animasi simulasi pemadaman kebakaran. Media lain berupa alat peraga seperti tabung pemadam api, baju tahan panas, baju tahan api, helm pemadam, sarung tangan pemadam dan sepatu *safety*.
4. Komunikan atau sasaran dari penyuluhan ini yaitu anak usia 4-6 tahun yang sudah terdaftar pada Taman Kanak-kanak dapat mengikuti penyuluhan. Usia ini merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan lainnya. Oleh karena itu, masa ini disebut dengan "*The golden age*". Apa yang diterima pada masa ini akan diingat hingga mereka dewasa.
5. Efek yang timbul setelah penyuluhan dilaksanakan yaitu mencapai level konatif dimana anak tidak lagi bermain api seperti bermain lilin dan bermain kembang api.

Daftar Pustaka

- Ardial. 2015. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana: Jakarta.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Den, Van Ban. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius: Yogyakarta.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi*. Kencana: Jakarta.
- Latif, Mukhtar. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana: Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rasyid, Anuar. 2011. *Komunikasi Penyuluhan*. Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau: Pekanbaru.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Setiana, Lucie. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pusat

Pengembangan Pendidikan
Universitas Riau: Pekanbaru.
-----2011. *Perencanaan Komunikasi*.
Pusat Pengembangan
Pendidikan Universitas Riau:
Pekanbaru.

Zamroni, Mohammad. 2009. *Filsafat
Komunikasi Pengantar
Ontologis,
Epistemologis,Aksiologis*.
Graha Ilmu : Yogyakarta.

Skripsi :

Pratama, Lucya Desy Putri. 2016.
*Komunikasi Penyuluhan Badan
Koordinasi Penyuluhan
Provinsi Riau dalam Upaya
Meningkatkan Produksi
Pertanian di Kecamatan
Sentajo Raya Kabupaten
Kuantan Singingi*. Ilmu
Komunikasi Universitas Riau.

Jurnal :

Kadi, Siti Murni. 2014.*Strategi
Penyuluhan Kesehatan
Masyarakat Dalam
Menanggulangi Bahaya
Narkoba di Kabupaten Bone*.
Journal Ilmu Komunikasi, Vol 6
No 1. Palu. Sarjana UNTAD.

Oktari, Muhammad Rizal. 2015. *Strategi
Komunikasi Penyuluh
Lapangan Keluarga Berencana
Dalam Sosialisasi Program
Keluarga Berencana Pada
Pasangan Usia Subur di Kota
Samarinda*. Journal Ilmu
Komunikasi, Vol 3 No 4.
Samarinda: Sarjana UNMUL.

Sumber Internet:

<http://pekanbaru.tribunnews.com/2018/02/05/tiga-cucunya-main-api-rumah-kakek-di-pekanbaru-ini-ludes-terbakar>
referensi.data.kemedikbud.go.id